

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sangat penting bagi kesehatan mulut. Kesehatan gigi dan mulut sudah menjadi perhatian sejak zaman dahulu, berlangsung di Mesir 1500 tahun SM, (Zaenab, 2004).

Kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kualitas kesehatan, terutama dalam fungsi pengunyahan, bicara, bahkan dalam pembentukan rasa percaya diri seseorang. Gangguan kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak pada kinerja seseorang. Gangguan-gangguan seperti halnya karies dan penyakit periodontal masih banyak diderita oleh sebagian orang di Indonesia, baik oleh anak, remaja, maupun orang dewasa.

Gangguan kesehatan gigi dan mulut sebenarnya dapat dicegah, tidak hanya melalui perilaku, tetapi dengan beberapa cara pendekatan meliputi pencegahan yang dimulai dari masyarakat dan perawatan oleh tenaga kesehatan. Pencegahan dapat didefinisikan sebagai memulihkan fungsi tubuh yang berkurang akibat gangguan kesehatan mulut atau mencegah agar penyakit mulut tersebut tidak timbul kembali.

Kebanyakan orang mengabaikan kebersihan mulut terutama lidah meskipun membersihkan lidah sangat penting bagi kesehatan mulut. Kebanyakan orang hanya membersihkan gigi saja tanpa memperdulikan

kebersihan lidah, padahal kebersihan lidah merupakan faktor utama dalam oral hygiene. Membersihkan lidah dengan pembersih lidah khusus lebih efektif menghilangkan debris yang bertumpuk disekitar indera perasa pada lidah daripada hanya dengan menyikat lidah, (Christensen, 2005).

Islam sangat mengutamakan kebersihan atau kesucian (thaharah). Allah berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 222 :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.”

Selain itu, Nabi saw juga bersabda “Ath-thuhuuru syathrul iimaan”, yang artinya “kesucian itu separuh iman”. Kesucian yang dimaksud mencakup kesucian fisik dan kesucian jiwa.

Salah satu bentuk usaha dalam menjaga kesucian fisik adalah dengan membersihkan anggota tubuh, salah satunya lidah. Pembersihan lidah sangat penting, terutama untuk membuang sisa makanan yang menimbulkan bakteri. Bakteri bersama papilla filiformis (struktur seperti jamur) sebagian besar berkumpul dirongga mulut dan terdapat plak tipis dibagian ujung lidah. (Zuba, 2008)

Lidah sangat penting dibersihkan karena, banyak bakteri- bakteri pada saliva yang bertumpuk dilidah dan mikroorganismenya ini sangat mempengaruhi flora seluruh rongga mulut (Jacobson, dkk, 1973). Mikroorganismenya yang menempel pada lidah salah faktor penyebab utama bau mulut, maka lidah

sebaiknya dibersihkan dengan pembersih lidah khusus (*tongue scraper*). Bakteri dan jamur sangat senang berhabitat dipermukaan dorsal anterior lidah tergantung lingkungan dalam mulutnya, (Lynch dkk, 1994).

## B. RUMUSAN MASALAH

Dari beberapa hal yang dikemukakan di latar belakang, maka masalah yang timbul adalah:

1. Bagaimana pengaruh frekuensi penggunaan *tongue scraper* terhadap populasi *Streptococcus mutans*?
2. Bagaimana perbandingan populasi *Streptococcus mutans* pada penggunaan *tongue scraper* sekali sehari, dua kali sehari, tiga kali sehari dan tanpa menggunakan *tongue scraper* ?

## C. TUJUAN PENELITIAN

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui adakah pengaruh frekuensi penggunaan *tongue scraper* terhadap populasi *Streptococcus mutans*.

### 2. Tujuan Khusus

Mengetahui pengaruh frekuensi penggunaan *tongue scraper* terhadap populasi *Streptococcus mutans*.

#### D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan masyarakat bahwa selain menyikat gigi ada cara yang lebih praktis untuk mulut yaitu dengan menggunakan *tongue scraper*. Hasil penelitian ini juga diharapkan kedokteran gigi mampu memberikan kontribusi kepada ilmu pengetahuan maupun kesehatan bahwa *tongue scraper* juga berperan menjaga kesehatan gigi dan mulut.

#### E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian mengenai penggunaan *tongue scraper* sudah pernah dilakukan sebelumnya, antara lain oleh:

1. Linata, A., S. (2008). Dengan judul penelitian Pengaruh *Tongue scraper* (Pembersih Lidah) Terhadap Populasi *Streptococcus mutans* di Rongga Mulut. Penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *tongue scraper* dalam menurunkan jumlah populasi bakteri *Streptococcus mutans* di rongga mulut.
2. Zuba, D. (2008). Dengan judul penelitian Pengaruh *Tongue scraper* (Pembersih Lidah) Terhadap Populasi *Streptococcus mutans* pada Pasien Resiko Karies. Penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *tongue scraper* dalam menurunkan jumlah populasi bakteri *Streptococcus mutans* pada pasien dengan resiko karies.
3. Putri, T., Y. (2008). Dengan judul penelitian Pengaruh Pembersih Lidah (*Tongue scraper*) Terhadap Populasi *Candida albicans* pada Pasien Resiko

Karies. Penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *tongue scraper* pada sample dalam mengurangi populasi *Candida albicans* rongga mulut.

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti yang sudah dipaparkan di atas, peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh frekuensi penggunaan *tongue scraper* terhadap populasi *Streptococcus mutans* rongga mulut. Sejauh pengetahuan peneliti, belum ada penelitian yang menekankan pada frekuensi penggunaannya. Oleh karena itu keaslian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.